

“Perlunya Kita untuk Bertobat”

Oleh: Penatua Wisit Khanakham

Dari Tujuh Puluh Area

Tak lama setelah pembaptisan saya, saya ditugasi untuk merekam bagian dari penerjemahan sebuah filmstrip berbahasa Thai yang berjudul “Pemulihan,” karena belum ada teknologi yang canggih di masa itu. Sebuah kalimat yang harus saya baca adalah **“Aku adalah orang berdosa, dan aku membutuhkan Tuhan.”** Saya telah merenungkan mengapa saya dipilih untuk membacakan baris itu. Bagaimana Tuhan mengetahui apa yang saya perlukan? Kalimat itu diam-diam terngiang di telinga saya. Saya tahu Tuhan telah memilih saya sebagai seseorang yang benar-benar membutuhkan Dia. Tuhan berfirman, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”¹ Tuhan lebih lanjut berfirman, “... Dia membangunkan mereka dari tidur yang nyenyak, dan mereka terbangun



kepada Allah.”² Saya adalah salah seorang dari mereka yang kini terbangun. Seiring waktu berlalu, saya menyadari bahwa pertobatan adalah sebuah proses belajar, bertumbuh, dan memperbaiki diri. Kapan pun saya menoleh ke belakang, saya melihat diri saya sebagai orang yang telah berubah untuk menjadi lebih baik. Presiden Nelson mengajarkan pertobatan dengan harapan, sukacita, dan kasih, menyatakan, “Kata untuk *pertobatan* dalam bahasa Yunani di perjanjian Baru ... artinya ‘berubah’... ‘pikiran,’ ‘pengetahuan,’ ‘roh,’... Karena itu, ketika Yesus meminta Anda dan saya untuk ‘bertobat,’ Dia mengajak kita untuk mengubah pikiran kita, pengetahuan kita, roh kita—... Dia meminta kita untuk mengubah cara kita mengasihi, berpikir, melayani, meluangkan waktu, memperlakukan istri kita, mengajari anak-anak kita, ...”³ Saya merasa sangat bersyukur untuk kegiatan Gereja yang dapat diimplementasikan di rumah sewaktu pembelajaran Injil yang dipusatkan di rumah dan didukung Gereja ditekan. Itu menolong saya berlari menuju pertobatan dan bukan menjauh darinya. Pertobatan menuntun saya untuk diinsafkan dan menghasilkan iman yang mengilhami tindakan.

Tulisan Suci: “Ikutlah Aku” adalah program yang sempurna dari pene-laaahan tulisan suci setiap hari yang

membuka hati saya bagi firman Allah. “Kenyangkanlah diri dengan firman Kristus; karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”⁴ Ajaran Kristus tidak pernah menuntun saya pada kegelapan namun telah memalingkan hati saya kepada Tuhan.

Doa Pribadi dan Keluarga: Doa setiap hari melunakkan hati saya, memperkenankan saya untuk berembuk dengan Allah, dan menolong saya untuk melakukan hal-hal baik sebagaimana didorong oleh Roh. “Berundinglah dengan Tuhan dalam segala perbuatanmu, dan Dia akan mengarahkan engkau demi kebaikan.”⁵



Malam Keluarga: Keluarga kami senang meluangkan waktu bersama dengan menyanyi, berdoa, membagikan firman Allah, bersenang-senang, makan, dan tertawa bersama.

Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Bait Suci: Menemukan nama-nama leluhur kita dan mengirimnya ke bait

Penatua Wisit
Khanakham



suci untuk tata cara bait suci adalah krusial dalam keluarga kami. Itu memberi kami perasaan kasih dan hubungan yang lebih dalam dengan keluarga kami di kedua sisi tabir.



Dewan Keluarga: Ini adalah alat yang paling efektif untuk menolong keluarga kami memiliki komunikasi, koordinasi, partisipasi, dan pemahaman yang lebih baik kepada satu sama lain. Setiap orang dapat berbagi, “biarlah seseorang berbicara pada satu kesempatan dan biarlah semua mendengarkan perkataannya, agar ketika semua telah berbicara maka semua boleh diteguhkan oleh semuanya, dan agar setiap orang boleh memiliki hak istimewa yang setara.”⁶



Menyaksikan Konferensi Umum:

Setiap ceramah mengilhami dan mengingatkan saya tentang apa yang perlu saya ubah agar tindakan dan pikiran saya dapat selaras dengan kehendak Tuhan. Saya tahu para pemimpin kita dipanggil oleh Allah, dan Dia berbicara melalui mereka. “... firman-Ku tidak akan berlalu, tetapi semuanya akan digenapi, apakah melalui suara-Ku sendiri, atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama.”⁷

Menaati Perintah-Perintah

Allah: Sebagai manusia, saya memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri. Menaati perintah-perintah-Nya menolong saya untuk mengubah perilaku saya. Sebagai contoh, membayar persepuluh secara penuh membuat saya tidak mementingkan diri, menyumbang persembahan puasa menolong saya untuk menjadi baik hati dan rendah hati, serta menguduskan hari Sabat memberi saya sukacita.

Meningkatkan Pemanggilan

Saya: memberi saya kesempatan untuk maju secara rohani. Itu adalah belas kasihan Tuhan yang lembut sehingga Dia membuka pintu bagi saya dengan memberi saya berbagai tanggung jawab. Semakin saya melakukannya, semakin bertambah iman saya, termasuk kesaksian yang lebih kuat dan sikap yang lebih positif.

Pelayanan dan Pekerjaan Misionaris:

Saya mengunjungi mereka yang saya layani seminggu sekali secara pribadi. Itu menolong saya mengamati dengan lebih baik dua perintah besar: mengasihi Allah dan mengasihi sesama.



“Sewaktu kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk berubah! Kita memperkenankan Juruselamat mengubah kita menjadi versi yang terbaik dari diri kita. Kita memilih untuk bertumbuh secara rohani dan menerima sukacita—sukacita dari penebusan di dalam Dia. Sewaktu kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus!”⁸ Saya tahu Injil yang dipulihkan adalah benar, Yesus adalah Juruselamat kita, dan Pendamaian-Nya adalah sumber pengharapan saya. Baik Alkitab maupun Kitab Mormon adalah saksi sejati akan Tuhan, Yesus Kristus. Joseph Smith dipanggil oleh Allah, dan Russell M. Nelson adalah Nabi kita yang hidup. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lukas 5:32
2. Lihat Alma 5:7
3. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” Konferensi Umum, April 2019
4. Lihat 2 Nefi 32:3
5. Lihat Alma 37:37
6. Lihat A&P 88:122
7. Lihat A&P 1:38
8. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” Konferensi Umum, April 2019

SEPUTAR GEREJA

Konferensi Untuk Kekuatan Remaja

Oleh: Sarita Bella & Thalia Laurencia



Saat tiba di lokasi peserta mendapatkan bekal antara lain berupa tas, kaos, juga tumbler untuk mengurangi sampah botol plastik.

Untuk pertama kalinya konferensi Untuk Kekuatan Remaja (UKR) diadakan di Indonesia.

Ini menambah tonggak sejarah dalam peringatan 50 tahun Gereja di Indonesia. Berbeda dengan



konferensi remaja yang biasanya dilaksanakan, UKR berada di bawah arahan presidensi Area Asia, diadakan selama 5 hari, dan sebagian besar petugas adalah dewasa lajang muda. Namun tujuannya tetap sama, yaitu untuk memperdalam keinsafan para peserta kepada Injil Yesus Kristus. Sebanyak 210 remaja OSZA usia 14–18 tahun menjadi peserta UKR kali ini. Dengan semangat yang luar biasa mereka melakukan perjalanan dari berbagai kota di Indonesia dan juga Timor Leste menuju lokasi diselenggarakannya UKR, yaitu di d’Emmerick Hotel Salatiga.

Hari ke-1

Diawali dengan registrasi ulang dan pembagian kelompok, kemudian bertemu dengan penasihat kelompok mereka masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan Orientasi yang membahas tema konferensi yang diambil dari Yohanes 14:15 “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”

Banyak kegiatan permainan mengisi hari pertama UKR ini, yang membantu menjalin kebersamaan dan kekompakan dari setiap remaja di kelompok mereka masing-masing. “Melalui program UKR kita lebih banyak mengenal teman-teman dari lingkungan yang lebih besar,” ujar Lintang dari Lingkungan Semarang.

Permainan peran sebagai misionaris untuk mengajarkan salah satu asas Injil menjadi salah satu kegiatan di UKR.



Penatua Evans beserta istrinya dengan hangat menyalami semua remaja satu per satu.

Hari ke-2

Setiap harinya selama UKR selalu diawali dengan penelaahan Injil untuk meningkatkan kecintaan remaja kepada tulisan suci. Mereka memiliki kesempatan untuk membaca, membahas, dan berbagi pengalaman mereka dengan tulisan suci. Saat kebaktian pagi, Pasangan Pengarah Sesi, Sister Aischa Tandiman, mengingatkan bahwa kita semua adalah mahal dalam pandangan Allah (A&P 10:18) dan jangan pernah membandingkan diri kita dengan orang lain.

Beberapa orang pemimpin dan narasumber juga hadir untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada para peserta. Sister Linda Subiantoro dan Uskup Wijaya, mengingatkan mengenai pengaruh, bahaya, dan bagaimana menghindari pornografi. Presiden Budi



Para narasumber yang mumpuni mendapatkan sertifikat setelah rampung membagikan presentasi masing-masing.

Susanto memberikan petunjuk mengenai bagaimana menjaga standar-standar kita sebagai anggota Gereja dalam cara berpakaian dan bertutur kata. Penatua Djarot Subiantoro memberikan pengarahan mengenai penggunaan media sosial. Dan Brother Adhika Kusumarmanto memberikan nasihat mengenai pentingnya pendidikan.

Bahwa pendidikan adalah satu hal yang akan menyelamatkan kita di kehidupan mendatang.

Hari ke-3

Di hari ketiga remaja mendapatkan kesempatan untuk menjadi misionaris penuh waktu, mereka menggunakan *name tag* sepanjang hari. Mereka

disiapkan untuk menjadi berani bersaksi tentang Injil Yesus Kristus dan siapa diri mereka. Remaja berpartisipasi dalam membagikan pengalaman mereka.

Seorang remaja dari Solo, Jheva, berbagi pengalamannya ketika dia harus berani menolak tawaran untuk merokok dari temannya, karena dia tahu ketika dia mengikuti tawaran temannya itu sangat tidak menguntungkan bagi dia.

Ditayangkan juga video berisi kesaksian dari para misionaris dan purnamisionaris. Beberapa remaja membagikan kesan mereka mengenai video tersebut, salah satu remaja berkata bahwa dia dapat melihat perubahan baik dari

temannya yang melayani misi, dia pun ingin mengalami perubahan yang sama seperti temannya.

Hari ke-4

Setelah kebaktian pagi, program kegiatan dilanjutkan dengan membahas “Kristus yang hidup” yang dipimpin oleh salah satu Asisten Koordinator, yaitu Brother Joseph Ariono. Dalam kegiatan ini para remaja berpartisipasi dalam berbagi kesaksian mereka mengenai siapa Yesus Kristus bagi mereka. Siza Silva, salah satu remaja dari Timor Leste, berkata, “Saya merasa sangat

diberkati dapat mengikuti UKR, melalui kegiatan-kegiatan yang ada saya merasa dikuatkan akan kesaksian saya mengenai Injil Yesus Kristus.”

Dalam kegiatan *Talent Show* para remaja menampilkan bakat mereka dengan totalitas dan menghibur, ada yang bernyanyi, *stand-up comedy*, menari, bermain perkusi dan masih banyak lagi. Dilanjutkan dengan Program Musik, menampilkan paduan suara bersamaan dengan presentasi serta kesaksian mereka. Roh memenuhi ruangan ketika lagu-lagu pujian dan kesaksian dari para remaja dibagikan. Sister Ship mengimbau, “Jangan



Remaja dari Medan menampilkan bakat menari mereka saat program Talent Show.

pernah melupakan perasaan yang Anda miliki saat berada disini.”

Hari ke-5

Hari terakhir di UKR sangat spesial karena kedatangan Penatua David F. Evans, selaku Presiden Area Asia, bersama istrinya. Penatua Evans sangat menyukai tema UKR. Dia menuturkan, “Ketika Anda memutuskan untuk mematuhi perintah-perintah Allah, hidup Anda akan baik-baik saja. Jika Anda tidak mematuhi-Nya hidup Anda akan terasa lebih sulit, dan jika Anda mengasihi-Nya, patuhi perintah-perintah-Nya dan bagikan Injil.”

Setelah makan siang peserta melakukan proyek pelayanan ke Panti Asuhan dan Panti Wreda Salib Putih. Di sana



Bersemangat untuk melayani, para remaja membantu membersihkan Panti Asuhan dan Panti Wreda.



“Saya percaya bahwa ini adalah generasi yang akan bangkit dan membantu melayani negara ini, serta membawa Injil kepada orang-orang,” Penatua Evans.

para remaja sangat bersemangat dalam melakukan pelayanan dan beberapa remaja juga memberikan hiburan kepada anak-anak dan lansia. Mbah Samsi, yang berumur 91 tahun, merasa senang dan sangat terhibur dengan pertunjukan hiburan yang diberikan oleh para remaja, dia bahkan ikut bergabung dalam tarian yang ditampilkan.

“Kami berharap Anda pulang dengan tekad yang kuat untuk menjadi lebih baik di kalangan sekolah, keluarga, dan juga dalam hubungan Anda dengan Yesus Kristus,” pesan dari Brother dan Sister Tandiman di hari terakhir.

Kesan-Kesan

Berikut adalah kesan-kesan dari beberapa peserta dan penasihat konferensi UKR 2019:

Adinda, Lingkungan Solo Banjarsari, “UKR sangat menyenangkan dan saya sangat bersyukur dapat mengikuti program ini. Meskipun perasaan canggung pada hari pertama tetapi ketika UKR akan usai saya merasa tidak mau berpisah dengan teman-teman.”

Yehezkiel, Cabang Manado, “Rasanya sangat sedih karena akan berpisah dengan teman-teman yang baik selama UKR. Saya juga suka program penelaahan Injil setiap pagi karena melalui itu saya dapat lebih memahami Injil Yesus Kristus dengan lebih baik.”

Agysta Parasayu Wiradi, Lingkungan ke-2 Tangerang, “Bukan hanya para remaja yang dapat meningkatkan kesaksian mereka melalui UKR ini tetapi saya sendiri sebagai penasihat merasa ditambahkan iman dan kesaksian saya akan Injil Yesus Kristus. Lebih

banyak kegiatan rohani di UKR daripada konferensi remaja biasanya tetapi rohani yang dikemas secara *fun*.”

Novika Hany, Lingkungan Solo, “UKR ini sangatlah luar biasa, semua remaja dapat belajar lebih banyak lagi mengenai Yesus Kristus. Saya

juga [sebagai Asisten Koordinator] banyak belajar dari para pemimpin. Pengalaman paling menarik itu ketika kita berkumpul sebagai rombongan yang terdiri atas beberapa kelompok, di situ kita dapat lebih akrab mengenal satu sama lain.” ■

50 Tahun Gereja di Indonesia

Sumber: Sri Anon, Sejarahwan Gereja

Tahun 1969 merupakan tahun yang bersejarah bagi Gereja di Indonesia, karena pada tahun tersebut tanah Indonesia didedikasikan untuk pengabaran Injil oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pada 26 Oktober 1969 di daerah Megamendung, Bogor, Penatua Ezra Taft Benson, yang didampingi oleh istrinya, mengucapkan doa

dedikasi. Dia juga disertai oleh Brother dan Sister Bruce R. McConkie; Presiden dan Sister W. Brent Hardy, Presiden Misi Hong Kong pada waktu itu; serta Presiden dan Sister G. Carlos Smith, yang baru dipanggil untuk Misi baru di Singapura.

Pada tahun 1970 Gereja secara resmi diorganisasi di Indonesia. Tempat kebaktian pertama adalah rumah



Para pemimpin dan anggota yang hadir saat doa dedikasi diucapkan oleh Penatua Benson.

sewaan di Jalan Melawai, Jakarta. Kemudian berlanjut ke kota Bandung dan Bogor. Gereja berkembang terus ke Jawa Tengah, dimulai dengan kota Yogyakarta dan Solo pada tahun 1972.

Berikut adalah kutipan dari doa dedikasi yang diucapkan oleh Penatua Benson, “Semoga mereka bangkit dan bersinar sebagai bangsa. Kiranya Engkau berkenan untuk memakmurkan mereka, Bapa Surgawi. Berkati tanah ini agar menjadi produktif. Kiranya Engkau menahan hama dan penyakit dari tanaman mereka. Berkati mereka dengan ilmu pengetahuan dan ilham yang cukup agar mereka akan lebih produktif dalam usaha mereka, ... agar memberikan penghasilan untuk orang-orang yang baik ini.

Kami bersyukur untuk bumi yang terpilih ini, untuk orang-orang ini.



Lingkungan Jebres diawali dengan sebuah cabang kecil dalam pondok di desa Ngoresan, pada 16 April 1976.

Kami merasa di dalam hati kami, Bapa surgawi, bahwa mereka memiliki semangat kerendahan hati, bahwa mereka rajin, bahwa mereka memiliki semangat integritas dan kejujuran dan kehormatan yang paling berharga dan

yang sangat besar, Bapa Surgawi, yang akan membuat mereka lebih mudah untuk melihat dan menerima Injil. Kami mengasihi mereka dan kami berdoa agar para misionaris yang datang ke sini akan mengasihi mereka ketika mereka bekerja di antara mereka, agar mereka dapat berkembang dalam semangat persaudaraan dan penanaman yang besar diantara para misionaris dan para Orang Suci sewaktu pekerjaan besar ini akan berhasil dan berkembang.”

Sungguh indah doa dedikasi yang diucapkan saat itu. Sekarang, 50 tahun sudah berlalu, Bangsa Indonesia sudah maju dan berkembang, begitu pula dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan dalam Ajaran dan Perjanjian 65:2, “Injil akan bergulir ke ujung-ujung bumi, bagaikan batu yang terpenggal dari gunung tanpa perbuatan tangan akan bergulir, sampai telah memenuhi seluruh bumi.” ■



Sister Endang dan Sister Darsi adalah misionaris perempuan Indonesia pertama, mereka mulai melayani pada tahun 1977.